**PENGARUH EARNING PER SHARE, NILAI KAPITALISASI PASAR, DAN RETURN ON INVESMENT TERHADAP RETURN SAHAM**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2017)**

***Effect Of Earning Per Share, Market Capitalization Value, And Return On Invesment On Share Return***

***(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2013-2017)***

**Riko Wardhana Gea, Meri Dwi Anggraini**

*Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang*

*E-mail:Rikowardhanagea@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Earning PerShare*, Nilai Kapitalisasi Pasar dan *Return On Invesment* berpengaruh terhadap Return Saham(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017), baik secara parsial maupun secara simultan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 153 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share Berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return Saham, Nilai Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return Saham, Return On Investmen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return Saham, *Earning Per Share*, Nilai Kapitalisasi Pasar dan *Return On Invesment*berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return Saham

Kata Kunci : *Earning Per Share*, Nilai Kapitalisasi Pasar, *Return On Invesment*dan Return Saham

***ABSTRACT***

*This study aims to determine whether Earning Per Share, Market Capitalization Value and Return On Investment affect Stock Return (Empirical Study of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017, both partially and simultaneously.*

*Types of data used in This study is quantitative data sourced from the company's financial statements.The data source in this study is secondary data.The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 153 companies.The sampling technique uses purposive sampling technique according to predetermined criteria Based on predetermined criteria obtained a sample of 24 companies.*

*The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t test and f test.The results of this study indicate that Earning Per Share Has Influence Partially significant on Stock Returns, Market Capitalization Value has a significant effect partially on Stock Returns, Return On Investments does not have a significant effect partially on Stock Returns, Earning Per Share, Market Capitalization Value and Return On Investments have a significant effect simultaneously on Stock Returns*

*Keywords:Earning per shere, Market Capitalization Value,Return On Investment and stock Retuns*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana. Tempat penawaran penjualan efek ini dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek.

Pasar modal sangat diperlukan dalam mendukung pembiayaan usaha-usaha yang produktif, baik untuk kepentingan individu maupun lembaga sehingga tercapai suatu tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia secara efektif dan efesien.

Dalam kegiatan perekonomian sekarang ini investasi dalam pasar modal bentuk apapun tentu akan memberikan peluang keuntungan dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Investasi dalam pasar modal sangatlah efektif apabila investor dapat menganalisa pasar dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Pasar modal memiliki beberapa instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Peran penting yang dimiliki pasar modal bagi perekonomian suatu negara adalah sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi penanaman modal kerja dan lain-lain. Pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat adalah saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan sahamnya dipasar modal.

Di pasar modal perusahaan yang menerbitkan sahamnya disebut dengan perusahaan terbuka (go public). Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan. Salah satunya adalah menganalisis laporan keuangan untuk mengggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Bagi investor di pasar modal, informasi merupakan hal yang sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi mereka.

Pada dasarnya investor melakukan inventasi karena mengharapkan tingkat pengembalian (return) saham dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan kekayaan yang dimiliki meskipun harus dengan mengeluarkan risiko yang besar. Menurut Baladraf (2015) return saham adalah tingkat keuntungan yang di nikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan, baik langsung maupun tidak langsung. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi (Tandelilin, 2014). Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan return, karena investor selalu mengharapkan tingkat return yanng sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya.

Return dapat berupa return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi dihitung berdasarkan historis. Return realisasi digunakan sebagai salah satu faktor pengukuran kinerja perusahaan. Return ini juga bekerja sebagai dasar penentuan ekspektasi dan risiko masa datang. Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh untuk masa yang akan datang (Tandelilin, 2014).

*Earning per share* atau laba per lembar saham, diperoleh dari laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. *Earning per share* yang semakin besar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham juga meningkat (Tandelilin, 2014). Semakin tinggi *Earning per share* akan lebih menarik minat investor perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Harga saham yang tinggi akan mendorong investor untuk menjual saham tersebut. Jika saham tersebut terjual dengan harga yang tinggi maka investor akan mendapatkan return yang tinggi. Jadi *Earning per share* memiliki pengaruh terhadap return saham. Apabila EPS semakin tinggi maka return saham semakin tinggi (Baladraf, 2015).

Kapitalisasi pasar adalah nilai pasar yang diberikan kepada perusahaan yang didapatkan dari hasil kali harga saham per lembar dengan jumlah saham yang ada di perusahaan. Saham yang berkapitalisasi besar merupakan saham-saham yang nilai kapitalisasi pasarnya lebih besar. Pada umumnya saham-saham mempunyai nilai kapitalisasi besar menjadi incaran investor untuk investasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang tinggi serta risiko yang relatif rendah.Saham jenis ini pada umumnya banyak peminat sehingga harga saham relatif tinggi. Dengan harga yang semakin meningkat maka return saham yang diterima besar namun bila harga saham menurun dan peminatnya sedikit maka return saham yang diterima akan semakin menurun (Faried, 2014).

Alat ukur finansial yang sering digunakan untuk mengukur tingkat laba adalah *return on invesment*. Analisis *Return On Invesment* dalam analisis rasio keuangan memiliki arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis rasio keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai ROI perusahaan maka akan semakin baik return saham yang dimilki perusahaan (Sunardi, 2015).

Ketertarikan investor maupun calon investor dilihat dari hasil penilaian kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diharapkan untuk masa yang akan datang. Perusahaan yang paling menarik tentu saja perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi, tetapi ketika tingkat keuntungan perusahaan naik investor akan tetap mempetimbangkan karena resiko perusahaan juga naik. Investor biasanya tidak menyukai resiko (risk averse), sehingga faktor tingkat keuntungan dan resiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik atau tidaknya suatu perusahaan.

Tujuan semua investasi dalam berbagai bidang dan jenis perusahaan adalah melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan return terbaik dan resiko terkecil atas investasinya. Dalam rangka mendapatkan return investor dihadapkan pada beberapa resiko, seperti berbagai kemungkinan kesalahan dalam menyeleksi saham, dan krisis pasar modal. Untuk itu masyarakat Indonesia dituntut untuk mampu menajdi calon investor yang handal dalam memilih di bursa saham, karena terdapat fakta bahwa jumlah investor di Indonesia sangat menyedihkan. Hal ini juga harus diperhatikan oleh perusahan - perusahaan di Indonesia untuk bisa memahami keinginan hasil dari analisis investor apabila menginginkan nilai jual yang tinggi pada saham yang diterbitkan.

Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah yang pertama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal.

**LANDASAN TEORI**

***Earning Per Share***

*Earning per share* adalah perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earning per share* atau laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang dimiliki (Marcellyna dan Hartini, Vol. 27 , No. 1 Oktober 2014). *Earning per share* yaitu menggambarkan jumlah laba bersih pada tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham (Samsul, 2015).

Berdasarkan defenisi diatas disimpulkan bahwa *Earning per share* adalah jumlah laba bersih pada satuan tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham, dan untuk mengestimasi nilai instrinsik saham (Baladraf, 2015). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Tandelilin, 2014).

***Indikator Earning Per Shere***

EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga saham nantinya, *Earning Per Share* menunjukan kemampuan perusahaan unutk memberikan imbalan *(return*) pada setiap lembar saham biasa. Pembelian saham umumnya sering lebih memperhatikan penghasilan perlembar sahamnya (EPS) dari pada dividen yang diperoleh. Biasanya penghasilan perlembar saham biasa mempengaruhi harga saham di pasaran. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau capital gain. Laba biasanya menjadi penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang (Prastowo dan Juliaty 2010:93)

Menurut Suad Husnan(2016) *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Menurut Tandelilin (2014) laba per lembar saham atau *Earnings Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Tandelilin (2014) menyatakan untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$EPS=\frac{Earning After Tax (EAT)}{Jumlah Saham Beredar}$$

**Nilai Kapasitas Pasar**

Nilai kapitalisasi pasar menyatakan investor biasanya membeli saham perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang relatif besar karena jika memilih perusahaan yang kapitalisasi pasar kecil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terlalu kecil perannya di suatu sektor, sehingga memungkinkan tergeser oleh perusahaan-perusahaan yang lebih kecil (Amelia, 2014). Berdasarkan defenisi diatas disimpulkan bahwa nilai kapitalisasi pasar adalah nilai pasar yang terdapat di suatu perusahaan digunakan untuk melihat besar tidaknya sebuah perusahaan di bursa saham (Miranty Nuza, 2015).

***Return On Invesment***

*Return on invesment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efesien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Fahmi, 2014).*Return on invesment* (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keselutuhan aktiva yang tersedia di perusahaan (Syamsuddin, 2015).

*Return on invesment* (ROI) sifatnya menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan untuk perencanaan dimasa mendatang (Husnan, 2016). *Return on asset* (ROA) yang disebut juga sebagai *Return on invesment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Rizki Tampubolon, Vol.2,No.1, 2015).

Berdasarkan defenisi diatas disimpulkan bahwa *Return on invesment* (ROI) merupakan alat ukur finansial yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan, atau dengan kata lain ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ROI umumnya digunakan investor sebagai pedoman dalam membuat keputusan investasi (Pinangkaan, 2016).

**Indikator *Return On Invesment***

Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, *profit margin* dan besar keuntungan operasi yang telah dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Efek dari kedua faktor tersebut adalah ROI berubah apabila terdapat perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover.* ROI naik ketika *profit margin* naik dengan cara efesiensi sektor produksi, penjualan dan lain-lain. ROI naik ketika *asset turnover* juga besar dengan cara manajemen dalam membuat kebijaksanaan investasi dana dalam aktiva. Menurut Fahmi (2014) rumus untuk menghitung *Return On Invesment* (ROI) adalah :

$$ROI=\frac{Earning After Tax}{Total Asset}$$

**Return Saham**

Hasil yang diperoleh investasi disebut dengan return. Return diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gain*) atau selisih penurunan (*capital loss*) selama periode tertentu. Capital Gain dan capital loss sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa return saham adalah hasil dari suatu investasi berbentuk saham yang diperoleh dari selisih kenaikan harga atau selisih penurunan harga (Tandelilin, 2014).

Berdasarkan defenisi diatas disimpulkan bahwa Return Saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi oleh individu maupun instansi dalam bentuk laba, baik melalui bunga ataupun deviden pada periode tertentu tergantung pada jenis instrumen investasi yang dipilih (Husnan, 2016).

Menurut Jogiyanto (2016) rumus untuk menghitung Return Saham adalah sebagai berikut :

$$R\_{i}=\frac{P\_{i}t-P\_{i}t-1}{P\_{i}t-1}$$

Keterangan :

Ri : Return Saham

Pit : Harga saham penutupan periode t

Pit-1 : Harga saham penutupan periode t-1

**Indikator Return Saham**

Indikator Return Saham dalam penelitian ini adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal investasi, pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham. (Jogiyanto, 2016)

Rumus perhitungan return saham:

$$R\_{i}=\frac{P\_{i}t-P\_{i}t-1}{P\_{i}t-1}$$

Keterangan :

Ri : Return Saham

Pit :Harga saham penutupan periode t

Pit-1 :Harga saham penutupan periode t-1

**Kerangka Konseptual**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka dibuatlah suatu susunan berupa kerangka konseptual sebagai berikut :

**Gambar Kerangka Konseptual**



**Hipotesis**

H1. Diduga*Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

H2. DidugaNilai Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

H3. Diduga*Return On Invesment* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

H4. Diduga *Earning Per Share*, Nilai Kapitalisasi Pasar dan*Return On Invesment* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel laporan tahunan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan memperhatikan kriteria yang ada maka perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengungkapkan laporan tahunan secara berturut-turut.

**Sejarah Penelitian**

Bursa efek pertama didirikan di Batavia. Pada masa itu, Belanda mendirikan usaha perkebunan secara masif, dan membutuhkan modal yang banyak dari berbagai investor Eropa. Pada waktu itu, penghasilan dari penduduk Eropa lebih besar sekitar 50 hingga 100 kali lipat dari penduduk pribumi. Bursa Efek pun didirikan di Batavia dengan tujuan menghimpun dana dari masyarakat Eropa. Setelah persiapannya lengkap, berdirilah *Vereniging Voor de Effectenhandel* (Bursa Efek), dan sekaligus memulai perdagangan efek pada tanggal 14 Desember 1912. Pada saat ini, ada 13 Anggota Bursa yang aktif.Efek yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan perkebunan Belanda. Perkembangan perusahaan Bursa Efek di Batavia pun begitu pesat. Namun di Era ini pun juga mengalami pasang surut ketika terjadi perang dunia kedua (*World War II*). Semua kegiatan transaksi efek pun ditutup pada tanggal 10 Mei 1940. Hal ini menyebabkan pemilik efek kesusahan menjual efek yang dimilikinya, dan menyebabkan banyak perusahaan pialang akhirnya tutup. Pecahnya perang dunia kedua pun menandai berakhirnya kegiatan Bursa Efek di era Belanda.

Setahun setelah pemerintah Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia, yaitu tahun 1950, pemerintah pun akhirnya menerbitkan obligasi. Hal ini menandai aktifnya kembali aktivitas pasar modal di Indonesia. Akhirnya pada tanggal 30 Juni 1952, Bursa Efek Jakarta pun dibuka kembali di Jakarta. Penyelenggaraannya pun diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE). Sejak ini pun, Bursa Efek kembali berkembang pesat di Indonesia. Namun, keadaan itu hanya berlangsung sampai tahun 1958. Akibat politik dan sengketa yang terjadi oleh Republik Indonesia dan Belanda atas Irian jaya. Pemerintah pun mengeluarkan kebijakan yang melarang Bursa Efek memperdagangkan efek dengan mata uang Belanda. Hal ini menyebabkan banyak Investor yang meninggalkan Indonesia. Ini merupakan pasang surut pada era orde lama.

Setelah orde lama berakhir dan diganti orde baru, langkah pertama yang dilakukan oleh pemerintah adalah menahan dan membuat perekonomian Indonesia kembali normal. Akhirnya dibentuklah Tim Persiapan Pasar Uang dan Modal (PUM). Pemerintah orde baru pun serius dalam menghidupkan kembali pasar uang dan modal di Indonesia. Pada era orde baru, perkembangan pasar modal pun dibagi menjadi 2 periode yaitu Periode 1977 – 1987 dan Periode 1988 – 1997. Pada periode tahun 1977-1987 perkembangan bursa efek kurang memberikan hasil seperti yang diharapkan. Karenanya pemerintah pun akhirnya memberi kelonggaran terhadap berbagai aturan yang ada. Pada periode 1988-1997 pun bursa menjadi lebih aktif, sampai sebelum terjadinya krisis moneter.

Pada era Reformasi, ada 4 peristiwa penting yang dapat dicatat sebagai sejarah pasar modal di Indonesia. 4 peristiwa tersebut antara lain: Krisis moneter, Indeks menembus 4 Digit, Peleburan Bursa Efek, dan berganti nama. Pada masa krisis moneter, indeks saham jatuh dari angka 700-an ke angka 200-an. Selain itu jumlah investor pun menyusut drastis hingga hanya 50 ribu investor. Masa-masa ini dapat dikatakan seperti masa berkabung bagi dunia pasar modal di Indonesia. Namun dengan adanya kejadian demikian, para pelaku pasar modal pun dapat menjadi lebih realistis. Perusahaan efek pun mulai gencar menjaring investor, dan perusahaan Manajer Investasi (Reksa Dana) pun menjadi lebih kreatif. Sekarang, pada Awal 2018, Indeks Harga Saham Gabungan pun telah mencapai angka lebih dari 6.000. Angka ini merupakan pencapaian yang luar biasa sejak terjadinya krisis yang membuat Indeks di angka 200-an. IHSG menembus 4 Digit pun, juga pantas dicatat sebagai sejarah Bursa Efek yang penting. Sejarah penting lainnya adalah peleburan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya menjadi satu, yaitu Bursa Efek Indonesia.

**Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014)metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuh kan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

1. **Penelitian Kepustakaan (*Library research*)**

Yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.

1. **Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi penelitian yaitu di Galeri Bursa Efek Indonesia, dengan maksud memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti dokumen dan bentuk lainnya seperti laporan keuangan, buku-buku, koran, majalah, dan yang sejenisnya. Dokumen dalam penelitian ini adalah laporankeuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Jenis Dan Sumber Data**

1. **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Pada penelitian ini data diperoleh dalam bentuk laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014) data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi atau instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data pada penelitian ini diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia.

**Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017. Populasi pada penelitian ini berjumlah 153 Perusahaan.

1. **Sampel**

Menurut Agus salim Manguluang (2016). Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan kriteria dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2014). Berikut kriteria pemilihan sampel:

**Kriteria Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Jumlah Perusahaan** |
| Perusahaanmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | 153 Perusahaan |
| Perusahaan manufaktur secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahunnya pada periodetahun 2013 – 2017 | (49 Perusahaan) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama periodetahun2013 –2017. | (40 Perusahaan) |
| Perusahaan manufaktur yang pmenerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dari tahun2013 –2017 | (40 Perusahaan) |
| **Jumlah Sampel** | **24 Perusahaan** |

**Defenisi Operasional Variabel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variable** | **Defenisi** | **Indikator Defenisi** |
| *Earning Per Share* (X1) | Laba per lembar saham atau *earnings per share* (EPS) menunjukkan perbandingan antara besarnya laba bersihperusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Tandelilin, 2014). | $$EPS=\frac{Earning After Tax}{Jumlah Saham Beredar}$$ |
| Nilai Kapitalisasi Pasar (X2) | Nilai kapitalisasi pasar adalah harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung (Ang, 2015). | Vs = Ps x SsKeterangan :Vs:Nilai kapitalisasi pasarPs:Harga sahamSs:Jumlah saham beredar |
| *Return On Invesment* (X3) | *ReturnOn Invesment* atau pengembalian investasi yang disebut juga sebagai *Return On Asset* | $$ROI=\frac{Earning After Tax}{Total Asset}$$ |
| *Return Saham (Y)* | *Return saham* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal investasi, pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham. (Jogiyanto, 2016) | $$R\_{i}=\frac{P\_{i}t-P\_{i}t-1}{P\_{i}t-1}$$Keterangan :Ri:Return SahamPit:Hargasahampenutupan periode tPit-1 :Harga saham penutupan periode t-1 |

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diliat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2014). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Imam Ghozali, 2014).

1. **Uji Multikolineritas**

Multikolinearitas merupakan salah satu uji dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghazali, 2014). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

1. Melihat Nilai *Tolerance* :
2. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
3. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
4. Melihat Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :
5. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
6. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
7. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2012) Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka dapat disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tidak sama maka disebut heteroskedasitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.Pengujian heterokeastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan rasidualnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar,kemudian menyempit) maka lebih terjadi heterokedasitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedasitas

1. **Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan penganggu) dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial (Imam Ghozali, 2015: 168). Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (DW).

 Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi.

1. Angka D-W di bawah −2 berarti terjadi korelai positif
2. Angka D-W di bawah −2 sampai + 2 berarti tidak terjadi korelasi
3. Angka D-W di atas + 2 berarti terjadi korelasi negatif.

**Metode Analisis Data**

1. **Analisa Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Y=$α+ $b1X1+ b2X2+b3X3+e

Dimana :

Y =Return Saham

a = nilai konstanta

b1 = koefisien parameter 1

b2 = koefisien parameter 2

b3 = koefisien parameter 3

X1 = *Earning Per Share*

X2 = NilaiKapitalisasiPasar

X3 = *Return On Invesment*

e = residual error

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS. (Agussalim Manguluang, 2015:88).

1. **Koefesioen Determinasi**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2014).

 Analisa determinasi secara serempak digunakan untuk mengetahui derjat ketergantungan secara bersama sama (simultan) antara variabel bebas dengan variabel tak bebas (Agussalim M, 2015)

**Metode Pengujian Hipotesis**

1. **Uji t**

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji-t.Uji-t dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk mengambil keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat. Uji-t dalam penelitian ini untuk menguji H1. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika *p value* < 0,05 maka Ha diterima. Sebaliknya, jika *p value* > 0,05 maka Ha di tolak.

1. **Uji F**

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas (Xi) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Fisher (Uji-F), (Agussalim M, 2015:98) Setelah diperoleh nilai Fhitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai Ftabel, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H0 ditolak jika F0 ≥ Ftab atau Sig (prob) < α = 5%, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. H0 diterima jika F0< Ftab atau sig (prob) ≥ α = 5%, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 23.

**PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Deskripsi Variabel Penelitian**

Analisis data digunakan untuk menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan didapatkan dari laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2017.Data tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hasil tersebut terdiri dari :

***Earning Per Share* (X1)**

*Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. Tandelilin (2014) menyatakan untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$ EPS=\frac{Earning After Tax (EAT)}{Jumlah Saham Beredar}$

**Nilai Kapitalisasi Pasar (X2)**

Nilai kapitalisasi pasar adalah harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar (Ang, 2015). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Vs =Ps x Ss$$

 Keterangan :

Vs : Nilai Kapitalisasi Pasar

Ps : Harga Saham

Ss : Jumlah Saham Yang Beredar

***Return On Invesment* (X3)**

*Return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi adalah melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus *Return On Invesment* (ROI) menurut Fahmi (2014) adalah sebagai berikut :

$$ ROI=\frac{Earning After Tax (EAT)}{Total Asset}$$

***Return* Saham (Y)**

*Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jikarugi disebut *capital loss.* Jogiyanto (2016) menyatakan *return* saham diperoleh dengan menggunakan rumus :

$ R\_{i}=\frac{P\_{i}t-P\_{i}t-1}{P\_{i}t-1}$

Keterangan :

Ri : Return Saham

Pit : Harga saham penutupan periode t

Pit – 1 : Harga saham penutupan periode t-1

**Deskriptif Statistik**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| EPS | 120 | -263.07 | 4029.96 | 410.8187 | 713.01544 |
| Nilai Kapitalisasi Pasar | 120 | 88168.00 | 336008900.00 | 34441069.0500 | 64431191.79123 |
| ROI | 120 | -0.10 | 0.26 | 0.0857 | 0.06369 |
| Return Saham | 120 | 205.00 | 83799.00 | 7564.5000 | 13102.62388 |
| Valid N (listwise) | 120 |  |  |  |  |

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 112 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0.0000000 |
| Std. Deviation | 0.41879490 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.060 |
| Positive | 0.060 |
| Negative | -0.047 |
| Test Statistic | 0.060 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Sumber:Hasil dari Output spss23,diolah oleh penulis

**Uji Multikolinearitas**

**Hasil uji Multikolinearitas**

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| EPS (X1) | 0.594 | 1.683 |
| Nilai Kapitalisasi Pasar (X2) | 0.653 | 1.532 |
| ROI (X3) | 0.890 | 1.124 |

Sumber:Hasil dari Output spss23,diolah oleh penulis

**Uji Heteroskedastisitas**

**Hasil uji Heteroskedastisitas**



Sumber:Hasil dari Output spss23,diolah oleh penulis

**Uji Autokolerasi**

**Hasil Uji Autokolerasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0.943a | 0.889 | 0.885 | 0.42457 | 1.046 |
| a. Predictors: (Constant), ROI, Nilai Kapitalisasi Pasar, EPS |
| b. Dependent Variable: Return Saham |

Sumber:Hasil dari Output spss23,diolah oleh penulis

**Metode Analisis Data**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 1.688 | 0.345 |
| EPS | 0.762 | 0.040 |
| Nilai Kapitalisasi Pasar | 0.157 | 0.026 |
| ROI | -0.465 | 0.754 |

Sumber:Hasil dari Output spss23,diolah oleh penulis

**Analisis Koefisien Determinasi**

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .943a | 0.889 | 0.885 | 0.42457 | 1.046 |
| a. Predictors: (Constant), ROI, Nilai Kapitalisasi Pasar, EPS |
| b. Dependent Variable: Return Saham |

Sumber:Hasil dari Output spss23,diolah oleh penulis

**Pengujian Hipotesis**

**Uji T**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.688 | 0.345 |  | 4.886 | 0.000 |
| EPS | 0.762 | 0.040 | 0.789 | 18.945 | 0.000 |
| Nilai Kapitalisasi Pasar | 0.157 | 0.026 | 0.238 | 5.991 | 0.000 |
| ROI | -0.465 | 0.754 | -0.021 | -0.617 | 0.538 |

Sumber:Hasil dari Output spss23,diolah oleh penulis

[

**Uji F**

**Hasil Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 155.278 | 3 | 51.759 | 287.136 | 0.000b |
| Residual | 19.468 | 108 | 0.180 |  |  |
| Total | 174.747 | 111 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Return Saham |
| b. Predictors: (Constant), ROI, Nilai Kapitalisasi Pasar, EPS |

Sumber:Hasil dari Output spss23,diolah oleh penulis

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, Nilai Kapitalisasi Pasar dan *Return On Invesment* terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. ***EarningPer*** *Share* berpengaruh signifikan secaraparsial terhadap Return Sahampada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini di ketahui bahwa nilai t hitung sebesar 18.945 lebih besar dari t tabel sebesar 1,981 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebihkecildari 0,05.
2. **Nilai Kapitalisasi Pasar** berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini di ketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5.991lebih besardari t tabel sebesar 1,981. Dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
3. ***Return On Inves ment***tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini di ketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0.617lebih kecil dari t tabel sebesar 1,981. Dan nilai signifikan sebesar 0.538 lebih besar dari 0,05.
4. ***Earning Per Share***, Nilai Kapitalisasi Pasar dan *Return On Invesment* bepengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini di ketahui bahwa nilai f hitung sebesar 287.136 yang lebih besardari nilai F tabel sebesar 2,68. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagaiberikut :

1. Penelitian selanjutnya perlu memperluas objek penelitian dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga jumlah sampel dan data yang dapat digunakan dalam penelitian semakin banyak untuk mengetahui kondisi pasar modal yang sesungguhnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabellainnya yang kemungkinan mempengaruhi return saham selain *Earning Per Share* (EPS), Nilai Kapitalisasi Pasar, dan *Return on Investment* (ROI), sehingga dapat lebih mencerminkan kondisi internal perusahaan, seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia, kurs valuta asing maupun harga minyak dunia.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengakomodasi adanya *timelag* antara data variabel *independen* (penyebab) dan data variabel *dependen* (dampak) setelah laporan keuangan dipublikasikan terhadap reaksi harga saham perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Buku :

Agussalim Manguluang, 2014. Statistik Lanjutan. Ekasakti Press Universitas Ekasakti: Padang.

Agussalim Manguluang, 2016. Metodologi Penelitian, Ekasakti Press Universitas Ekasakti: Padang.

Ang, Robert, 2015. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7th, Edition, Media Soft Indonesia: Jakarta.

Fahmi, Irham, 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal, MitraWacana Media: Jakarta.

Husnan, Suad, 2016. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi kelima, BPFE: Yogyakarta.

Imam Ghozali, 2015. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Badan Penerbit Universitas Dipenegoro: Semarang.

Jogiyanto, 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi8, BPFE: Yogyakarta.

Prastowo, Dwi dan RifkaJuliaty, 2010. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Edisiketiga.Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Samsul, Mohammad, 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Erlangga, Jakarta.

Syamsuddin, Lukman, 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan, Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sugiyono, 2014 .Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tandelilin, Eduardus, 2014. Protofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi, Kanisius, Yogyakarta.

**Jurnal Nasional**

Ratna Handayati dan NoerRafikah Zulyanti, 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return SahamPada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan. Volume III No. 1, Februari 2018. ISSN : 2502-3780

Wenti Hartanti, Sri Hermuningsih, Diah Lestari Mumpuni. 2019. Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Intervening Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BeiPeriode 2013-2017. Universitas Sarjana wiyata Taman siswa. JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia) Vol. 9 No. 1 Juni 2019. Hal. 34-44.

Yuni NurAryaningsih, AzisFathoni, SE, MM, Dra Cicik Harini MM, MM (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahan Consumer Good (Food and Beverages) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Peride2013-2016. FakultasEkonomikadanBisnisUniversitasPandanaransertaFakultasEkonomikadanBisnisUniversitasPandanaran Semarang.

Ahmad Taslim, Andhi Wijayanto (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Management Analysis Journal 5 (1) (2016)

Muhammad Yusra (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Sahamdan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malik ussaleh Lhokseumawe. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7, Nomor 1, Februari 2019 ISSN : 2301-4717

Alfin NF mufreni, DheaAmanah (2015) Pengaruh kapitalisasi pasar dan likuiditas saham terhadap harga saham pada Ptastra internasional TBK. Fakultas ekonomi universitas Siliwangi, Tasik malaya. Jurnal ekonomi manajemen volume 1 nomor 1 november 2015

Winda Aisyatur Rodiyah, Sri Sulasmiyati (2018). Pengaruh*Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham (Studipada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 59 No. 1 Juni 2018 Dwiyan Wahyu Prabawa dan fitri Lukias tuti (2015) Analisis pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko dan manajemen modal kerjater hadap return saham (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang listing di BEI tahun 2010-2013. STIE Bank BPD JawaTengah.Jurnalmanajemen Indonesia. Vol.15 no 1, April 2015.

Sebastianus Laurens (2018) *Influence Analysis of DPS, EPS, And PBV Toward Sock Price and Return. Accounting Departement, Faculty of Economics & Communication, Bina Nusantara University Journal The WINNERS, Vol. 1 9 No. 1 , March 2018*

Yustina Wahyu Cahya ningrum & Tiara Widya Antikasari (2017) Pengaruh *Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. Universitas Sebelas Maret, Jurnal Economia, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017

**Jurnal Internasional Terindex**

Dr. Nagendra S, Dr. Satish Kumar dan Mr. AarishVenoor (2018) *Analysis of Impact of Earning Per Share, Dividend Per Share and Priceearnings Ratio On Stock Performance Designation: Associate Professor Department of Business Administration, Alva's Institute Of Engineering & Technology, Shobhavana Campus, Mijar, Moodbidri -574 225 Mangalore, DK Karnataka State - INDIA. International Journal of Research in Economics and Social Sciences (IJRESS) nternational Journal of Research in Economics and Social Sciences (IJRESS)Vol. 8 Issue 3, March - 2018ISSN(o): 2249-7382*

Rita Martini, Sulaiman, Maria, Kartika Rachma Sari, Lambok Vera Riama Pangaribuan, Hanina Sari (2018) *Return on Investment in Mining Companies: Intellectual Capital Aspect*. Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis *Volume 4 Number 1 March 2018. Page 87-92 e-ISSN: 2477-5282 p-ISSN: 2599-3127. Journal of Education, Teaching and Learning is licensed under A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.*

Eric Marshall Ting Toyo, Sylviana Maya Damayanti (2015) *Trade-off Study of Equity Mutual Fundfor Small and Medium Enterprise.School of Business and Management, Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha 10, Bandung 40132, Indonesia.*